Jurnal Seni Rupa, Vol. 13 No. 2b, Tahun 2025, Hal 1–9
http:/e/journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja
e-ISSN: 2X00-2X0X0

EKSPLORASI TUMBUHAN DI KAMPUS UNESA UNTUK BERKARYA *ECOPRINT* TEKNIK *POUNDING* PADA KAIN BLACU

Moch. Erlangga Juliarsyah[1], Fera Ratyaningrum [2]
[1]Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: moch.erlangga.21051@mhs.unesa.ac.id
[2]Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Ecoprint merupakan teknik cetak atau sablon dengan bahan-bahan alami dari tumbuhan untuk menghasilkan pola pada kain**.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses persiapan, pelaksanaan, dan hasil eksplorasi 10 jenis tumbuhan sebagai bahan utama *ecoprint* dan menggunakan teknik *pounding.* Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data dan penyajian data. Validitas data menggunakan validitas internal. Eksperimen dilakukan di kain blacu yang dimordan dan tidak dimordan. Sepuluh jenis tumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tabebuya, Asoka, Rambusa, Kencana Ungu, Minjangan, Ipomoea, Kacang Hias, Krokot, Galing, dan Gletang. Kain blacu yang di mordan cenderung menghasilkan warna yang lebih tajam, kaya, dan kontras dibandingkan kain tanpa mordan. Warna dominan yang muncul dari keseluruhan percobaan adalah hijau (dengan berbagai gradasi seperti hijau tua, hijau muda, hijau kekuningan), kuning (lemon, keemasan, muda), dan variasi merah hingga ungu pada jenis tanaman Asoka. Hasil terbaik diperoleh dari kombinasi Kencana Ungu (dengan dan tanpa mordan), Asoka (tanpa mordan), Kacang Hias (dengan dan tanpa mordan), Minjangan (dengan dan tanpa mordan), serta Galing (dengan mordan).Disimpulkan bahwa penggunaan jenis tanaman dan *treatment* kain dapat memunculkan hasil dan karakteristik yang berbeda.
Kata kunci: *ecoprint*, eksplorasi, teknik *pounding, treatment*

Abstract

Ecoprint is a printing or screen printing technique using natural materials from plants to produce patterns on fabric. The purpose of this study was to determine and describe the preparation process, implementation, and exploration results of 10 types of plants as the main materials for ecoprint and using the pounding technique. This type of research is experimental. Data collection through observation and documentation. Data analysis techniques with data reduction and data presentation. Data validity uses internal validity. The experiment was conducted on mordanted and unmordanted calico cloth. The ten types of plants used in this study were Tabebuya, Asoka, Rambusa, Kencana Ungu, Minjangan, Ipomoea, Kacang Hias, Krokot, Galing, and Gletang. Mordanted calico cloth tends to produce sharper, richer, and more contrasting colors than unmordanted cloth. The dominant colors that emerged from the entire experiment were green (with various gradations such as dark green, light green, yellowish green), yellow (lemon, gold, light), and variations of red to purple in the Asoka plant type. The best results were obtained from the combination of Kencana Ungu (with and without mordant), Asoka (without mordant), Kacang Hias (with and without mordant), Minjangan (with and without mordant), and Galing (with mordant). It was concluded that the use of different types of plants and treatment fabrics would have different results and characteristics.
Keywords: *ecoprint, exploration, pounding technique, treatment.*

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah metode untuk merancang pola pada tekstil dengan cara mencetak menggunakan unsur tumbuhan alami seperti bunga, batang, daun, dan akar. *Ecoprint* memiliki ciri khas tersendiri dari segi pola dan segi pewarnaan, bahan utama dari *ecoprint* tentu saja adalah tumbuh-tumbuhan, banyak jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, Tapi tidak semua tumbuhan bisa digunakan untuk *ecoprint* biasanya daun tidak memiliki warna yang pekat atau kadar tannin yang sedikit pada daun (Asmara, 2020).

Ecoprint merupakan salah satu ragam produk tekstil yang berkembang di Indonesia, apalagi sekarang banyak orang yang menggandrungi *ecoprint* terutama karena keindahanya dan kealamianya, *ecoprint* merupakan teknik pembutan motif menggunakan sumber daya alam.

Oleh karena itu dalam berkarya *ecoprint* kita dapat melakukan banyak percobaan atau eksplorasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eskplorasi 10 jenis tumbuhan di sekitar kampus Unesa yaitu: Daun Kencana Ungu, daun Minjangan, Daun Gletang, Daun Galing, Bunga Asoka, Daun Rambusa, Daun Kacang Hias, Bunga Tabebuya, Daun Ipomoea-Pes Tigridis dan daun Krokot Kuda Gurun. Alasan peneliti menggunakan 10 jenis tumbuhan di kampus Unesa adalah karena Unesa memiliki banyak taman yang kaya akan jenis tumbuhan.

Dalam eksplorasi kali ini, tentunya peneliti tidak asal menggunakan kain. Sebab, tidak semua kain tidak dapat digunakan dalam berkarya *ecoprint.* Untuk itu peneliti memilih kain blacu sebagai media yang akan digunakan. Karena kain blacu memiliki karakteristik yang kasar dan warna yang agak kekuningan dan memiliki serat alami yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk berkarya *ecoprint.*

Sebelum dilakukan proses pengerjaan eksplorasi *ecoprint,* kain dan daun harus melalui *treatment* terlebih dahulu. *Treatment* merupakan proses yang penting untuk kain dan daun supaya siap diuji coba. Dalam penelitian ini pada proses *treatment* kain dan daun menggunakan tawas dengan tujuan agar kain dapat menyerap warna daun. Sedangkan, untuk daun bertujuan untuk menghilangkan getah dan memunculkan ketajaman warna daun saat dilakukan proses eksplorasi *ecoprint.*

Selain melakukan *treatment* pada kain dan daun/bunga dalam berkarya *ecoprint* tentunya menggunakan sebuah teknik dalam berkarya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *pounding* sebagai teknik berkarya eksplorasi *ecoprint*. Menurut Octariza & Mutmainah (2021) teknik *pounding* merupakan teknik yang melibatkan penggunaan palu untuk memukul daun ke selembar kain. Teknik *pounding* ini mirip dengan sablon pola daun pada kain, selain tidak memerlukan bahan kimia dan sangat ramah lingkungan, teknik *pounding ecoprint* menawarkan metode alternatif dalam memproduksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Oleh karena itu para ilmuan percaya bahwa metode *pounding* ini sangat menarik, mudah digunakan, aman, dan tepat. Teknik *pounding* tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi dalam proses mengerjakannya. Hal ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik dari anak-anak maupun orang dewasa. Dari semua proses *ecoprint* yang telah dilakukan *output* dari uji coba ini berupa *pouch* serut. Alasan peneliti menggunakan *pouch* serut adalah karena berguna sebagai pengganti kantong plastik yang ramah lingkungan ketika berbelanja. Selain itu, *pouch* serut bisa juga dijadikan souvenir. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Eksplorasi Tumbuhan di Sekitar Unesa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti mengunakan jenis penelitian eksperimen. Dengan menggunakan sebab-akibat pada beberapa variabel yaitu variabel independent, variabel dependen dan variabel kontrol. Lokasi penelitian berada di Jl. Kapas Madya Kali no. 66, Surabaya Provinsi Jawa Timur yang dilakukan pada bulan 25 Januari 2025 sampai 24 Mei 2025.

Untuk sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan

metode observasi dan dokumentasi, untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data dan penyajian data, sedangkan untuk Teknik validitas data peneliti menggunakan persiapan dan proses pelaksanaan.

KERANGKA TEORETIK

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru, disebut juga penjelajahan atau pencarian yang dilakukan atas dasar keingintahuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa ekplorasi adalah aktivitas mencari serta menggali tentang suatu keaadan maupun benda yang belum ditemui atau bersifat baru dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

2) *Ecoprint*

Ecoprint merupakan cara untuk mentransfer warna dan bentuk dari bunga, daun, batang atau bagian tumbuhan lainya yang mengandung pigmen warna ke kain, kertas, atau kulit melalui kontak langsung (Kodong dkk, 2020) dalam Tazkiyah dkk (2024: 50). Jadi dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah teknik mencetak dengan pewarna alami memanfaatkan tanin bagian bunga, daun, akar, maupun batang, bertujuan untuk mempercantik kain dan menghasilkan motif pada kain. (Susanto et al., 2021)

3) *Mordanting*

Mordanting adalah proses awalan pada kain sebelum dilakukanya proses *ecoprint* proses ini sangat penting bagi kain karena berguna untuk menghilangkan lilin yang terkandung pada kain selain itu berguna untuk membuka pori-pori pada kain agar warna yang dihasilkan oleh tumbuhan dapat menempel dengan sempurna di kain. Bahan yang sering digunakan saat proses mordant biasanya adalah tawas, tunjung, soda abu, dan cuka TRO hal tersebut berdsarkan pengalam peneliti dalam belajar berkarya ecoprint. Menurut Noor (2007:137) dalam Amelia (2015) "*mordanting* adalah proses untuk meningkatkan daya tarik zat warna alam terhadap bahan tekstil serta berguna untuk menghasilkan kerataan ketajaman warna yang baik". Jadi dapat disimpulkan *mordanting* adalah proses awalan yang penting bagi kain sebelum dilakukan proses *ecoprint* berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketajaman warna yang baik.

4) *Pounding*

Teknik *pounding* adalah teknik dengan cara memukul daun di atas kain menggunakan palu maupun alat *roll*, teknik *pounding* juga ibarat mencetak motif daun secara manual di atas kain. Cara dari teknik *pounding* sangat mudah yaitu dengan alat palu atau alat roll dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup menggunakan plastik. Menurut Echoles (2000: 441) dalam Puspaningtyas (2022) *pounding* adalah sebuah kegiatan memukulkan, memukul-mukul, menumbuk atau menggetok.

5) Fiksasi

Fiksasi adalah proses terkahir pada *ecoprint* yang bertujuan untuk mengunci warna tanaman agar tidak luntur. Fiksasi sangat berpengaruh pada kerekatan warna. Menurut Lestari dalam Saputri (2002:08) "Fiksasi merupakan proses untuk memperkuat zat warna alam warna agar tidak luntur". Setiap proses fiksasi berpengaruh pada hasil akhir daun terutama dari segi warna. Jadi dari kesimpulan tersebut, fiksasi adalah proses untuk memperoleh hasil akhir yang berguna untuk penguncian warna pada kain yang telah dicetak.

6) Jenis Tumbuhan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 jenis tumbuhan yaitu; daun kencana ungu, daun minjangan, daun kacang hias, daun dan bunga gletang, daun galing, bunga asoka, daun drambusa, daun tabebuya, daun ipomea pes-tigridis, daun krokot kuda gurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Eksplorasi Tumbuhan di Kampus Unesa Untuk Berkarya *Ecoprint* Teknik *Pounding* Pada Kain Blacu

1. Menyiapkan Tempat Penelitian

   Terdapat dua tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu, yang pertama di komplek kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakasantri, Surabaya, Jawa Timur sebagai tempat untuk mencari jenis-jenis daun dan yang kedua, di JL. Kapas Madya Kali, Surabaya sebagai lokasi uji coba.

2. Menyiapkan Alat dan Bahan

Gambar 1 Persiapan alat dan bahan

Pada proses pelaksanaan uji coba, terdapat alat dan bahan yan diperlukan antara lain; Kain blacu, tawas, cuka, palu kayu, gelas takar, penggaris, plastik, gunting, ember, mesin jahit, benang jahit, pensil, tali kur, *stopper.*

b. Proses Pelaksanaan Eksplorasi Tumbuhan di Kampus Unesa Untuk Berkarya *Ecoprint* Teknik *Pounding* Pada Kain Blacu

Proses uji coba ini terhitung selama 10 hari, dimulai dari proses persiapan alat dan bahan, proses eskplorasi, proses *ecoprint* dan fiksasi.

1) Pemotongan Kain
Setelah mempersiapkan semua alat dan bahan, langkah pertama yang dilakukan adah proses pemotongan kain. Kain yang digunakan adalah kain blacu dengan ukuran 1 meter, kain dipotong menjadi 20 bagian dengan ukuran 20 cm x 20 cm. setelah dipotong kain dibedakan menjadi 10 bagian kain tanpa *mordant* dan 10 bagian menggunakan *mordant.*

2) Proses *Treatment* Daun
Proses *treatment* daun bertujuan mengurangi getah pada daun yang akan dipakai untuk *ecoprint.* Dalam proses *treatment* daun peneliti menggunakan air sebanyak 3000 ml, dan cuka sebanyak 75 ml. pada proses ini daun direndam selama 5 menit.

Gambar 2. *Treatment* Daun

Treatment Daun:
Untuk bahan menggunakan air 3000 ml dan cuka 75 ml.

3) Proses *Scouring*
Proses *scouring* bertujuan untuk membuka serat pada kain dan mempermudah *mordant* untuk masuk di serat kain dengan sempurna. Dalam proses *scouring* peneliti menggunakan air saja sebanyak 3000 ml.

Gambar 3. Proses *Scouring*

Scouring Kain (20 cm x 20 cm) 20 kain:
Untuk bahan menggunakan air 3000 ml.

4) Proses *Mordanting*
Proses *mordanting* bertujuan untuk membuka serat pada kain agar zat pewarna alam mudah untuk masuk.

Gambar 5. *Mordanting*

Mordanting Kain (20 cm x 20 cm):
Untuk bahan menggunakan tawas 150 gram, cuka 15 ml, dan air 2000 ml.

5) Proses *Ecoprint*

Proses *ecoprint* dilakukan dengan cara menempelkan daun diatas 10 kain yang dimordan dan 10 kain yang tidak dimordan.

1) Proses peletakan plastik ke-1

Gambar 6. Peletakan Plastik

Meletakkan plastik yang pertama sebagai alas untuk proses berkarya *ecoprint* teknik *pounding.*

2) Proses Peletakan Kain

Gambar 7. Peletakan Kain

Meletakkan kain diatas plastik. Kain ditata dengan rapi sebelum memasuki proses penataan daun.

3) Proses Penataan Daun

Gambar 8. Penataan Daun

Penataan daun diatas kain. Daun yang sudah melewati proses *treatment* ditata secara rapi diatas kain.

4) Proses Peletakan Plastik ke-2

Gambar 9. Peletakan Plastik

Meletakkan plastik diatas kain dan juga daun. Plastik ke 2 berfungsi sebagai alas untuk berkarya *ecoprint* sebelum memasuki proses teknik *pounding.*

5) Proses *Ecoprint* Teknik

Gambar 10. Proses *Ecoprint*

Memulai proses *ecoprint* Teknik *pounding*. Kain yang sudah dilapisi plastik diketuk secara perlahan dan merata menggunakan palu kayu.

6) Proses Fiksasi

Fiksasi dilakukan bertujuan untuk penguncian warna dan memberi arah warna pada kain yang sudah di*ecoprint.*

Gambar 11. Proses Fiksasi

Fiksasi Hasil *Ecoprint*:

Untuk bahan menggunakan air 500ml dan tawas 30 l

c. Hasil Eksplorasi Tumbuhan di Kampus Unesa untuk Berkarya *Ecoprint* Teknik *Pounding* pada Kain Blacu

Tabel 5. Hasil Eksplorasi Daun dengan Mordan dan Tanpa Mordan

Jenis Tumbuhan	Dengan Mordan	Tanpa Mordan
Tabebuya		
Asoka		
Rambusa		
Kencana Ungu		
Minjangan		
Ipomoea		
Kacang Hias		
Krokot		
Galing		
Gletang		

Tabel 6. Hasil *Ecoprint* Sebelum dan Sesudah Dicuci

Nama	*Treat-ment*	Sebelum Dicuci	Setelah Dicuci
Tabe-buya	M		
	TM		
Minja-ngan	M		
	TM		
Ram-	**M**		

busa	**TM**		
Kenca-na Ungu	**M**		
	TM		
Asoka	**M**		
	TM		
Ipomo-ea	**M**		
	TM		
Ka-	**M**		

cang Hias	**TM**		
Galing	**M**		
	TM		
Kro-kot	**M**		
	TM		
Gle-tang	M		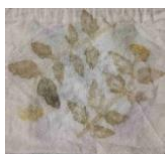
	TM		

1) Daun Tabebuya (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci juga tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*
2) Daun Minjangan (dengan mordan) sebelum

dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*;

3) Daun Rambusa (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada sedikit perubahan warna tampak jauh lebih muda dan sedikit luntur, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada sedikit perubahan warna tampak jauh lebih muda;
4) Daun Kencana Ungu (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada perubahan warna tampak jauh lebih muda dan sedikit luntur, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint.*
5) Bunga Asoka (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada perubahan warna dari ungu ke merah muda sedikit luntur, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint.*
6) Daun Ipomoea (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perbuahan warna hasil *ecoprint,* (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perbuahan warna hasil *ecoprint.*
7) Daun Kacang Hias (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil ecoprint, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint.*
8) Daun Galing (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*, (tanpa mordan) tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint*.
9) Daun Krokot Kuda Gurun (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada sedikit perubahan warna tampak lebih muda, (tanpa mordan) tidak ada perbuahan warna hasil *ecoprint*.
10) Daun dan Bunga Gletang (dengan mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci ada sedikit perubahan sedikit perubahan warna tampak jauh lebih muda, (tanpa mordan) sebelum dicuci dan setelah dicuci tidak ada perubahan warna hasil *ecoprint.*

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Eksplorasi tumbuhan di kampus Unesa untuk berkarya *ecoprint* teknik *pounding* pada kain blacu dimulai dari persiapan tempat penelitian yaitu di Jl. Kapas Madya Kali No.66 Kec. Tambaksari, Surabaya dan di Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213. Setelah mempersiapkan tempat penelitian kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu; ember, plastik, gelas takar, penggaris, pensil, gunting, kain blacu, benang jahit, mesin jahit, tali kur, *stopper.* Semua alat yang disebutkan akan digunakan untuk eksplorasi *ecoprint.*

Proses eksplorasi *ecoprint* diawali dengan proses memotong kain blacu berukuran 1 meter kemudian dibagi menjadi 20 kain dengan ukuran 20 cm x 20 cm. Setelah pemotongan kain selesai, menuju proses selanjutnya yaitu mencuci kain/*scouring.* Seluruh kain yang telah dipotong kemudian diproses *scouring* selama 5 menit dengan air sebanyak 3 liter. Lanjut ke proses *mordanting,* dalam proses ini hanya 10 kain yang *dimordan* dengan tawas 15 gram dan cuka 15 ml. Setelah mordan, kain diperas dan dikeringkan. Lanjut ke proses eksplorasi *ecoprint,* dimulai dengan menata plastik di bagian bawah atau sebagai alas, disusul dengan peletakan kain, penataan daun secara rapi, dan melapisi plastik lagi sebagai penutup di bagian atas. Setelah itu mulai proses *ecoprint* dengan cara memukul daun yang sudah tersebut, menggunakan palu kayu. Selanjutnya kain dijemur selama 1 hari, kemudian difiksasi.

Eksplorasi *ecoprint* pada kain blacu menghasilkan berbagai warna yang beragam karena adanya pengaruh *treatment* yang diterapkan pada kain maupun daun. Hasil eksplorasi 10 jenis tumbuhan di kain tanpa *mordant* dan dengan *mordant* meliputi; **Tabebuya** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau tua dengan tekstur bentol-bentol dan bagian tulang daun berwarna kuning kecoklatan (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau kekuningan bagian tulang daun berwarna sama tapi memiliki warna transparan; **Asoka** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna

merah yang sedikit pudar dengan pucuk bunga yang berwarna kuning semi oren (dengan *mordant*) menghasilkan warna *pink* keunguan; **Rambusa** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau muda agak kekuningan (dengan *mordant)* menghasilkan warna hijau tua keabu-abuan dengan tulang daun yang berwarna hijau transparan; **Kencana Ungu** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna kuning keemasan dengan sedikit warna hijau dan tulang daun yang berwarna coklat (dengan *mordant)* menghasilkan warna kuning lemon dengan bagian tulang daun yang berwarna abu-abu; **Minjangan** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau gelap atau hijau *army* dengan tulang daun yang berwarna hijau muda (dengan *mordant)* menghasilkan warna hijau kekuningan dengan bagian tulang daun berwarna hijau transparan; **Ipomoea** (tanpa *mordant*) menghasilkan warna hijau muda dengan sedikit campuran warna hijau tua (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau muda atau hijau apel dengan bagian tulang daun yang terlihat samar; **Kacang Hias** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau kekuningan atau warna hijau *olive* dengan bagian tulang daun yang berwarna sama tapi sedikit transparan (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau muda dan bagian tulang daun juga berwarna sama tapi memiliki warna yang trasnparan; **Krokot Kuda Gurun** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau lumut dan bagian daun yang kecil menghasilkan warna hijau kemerahan (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau muda pupus dengan bagian tulang daun yang terlihat samar; **Galing** (tanpa *mordant)* menghasilkan warna hijau lumut dengan bagian tulang daun yang berwarna *orange* kecoklatan dengan warna yang transparan (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau tua atau hijau *olive* dengan bagian tulang daun berwarna hijau transparan; **Gletang** (tanpa *mordant)* bagian daun menghasilkan warna hijau *army* sedangkan bagian bunga menghasilkan warna *orange* kecoklatan (dengan *mordant*) menghasilkan warna hijau muda dan bagian daun menghasilkan warna kuning lemon. Kedua hasil eksplorasi ini menghasilkan warna yang unik dan berkarakter.

b. Saran

Disarankan untuk seluruh mahasiswa, masyarakat umum, maupun perajin, lebih mengeksplor jenis daun dan jenis kain maupun *treatment* yang digunakan untuk berkarya *ecoprint.* Hal ini sangat berguna untuk memperdalam ilmu dan memperkenalkan *ecoprint* agar dapat dikenal lebih luas dan tentunya bermanfaat bagi semua kalangan.

Untuk peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian tentang eksplorasi *ecoprint,* disarankan lebih banyak mempelajari jenis-jenis daun serta pola *treatment* pada kain dan juga daun yang sangat mempengaruhi keberhasilan berkarya *ecoprint.* Banyak hal yang mempengaruhi hasil jadi *ecoprint* terutama pemilihan jenis daun, pemilihan jenis daun sangat mempngaruhi baik daun yang muda atau tua keduanya memiliki kadar tannin yang berbeda-beda. Serta pemilihan treatment pada kain maupun daun juga sangat mempengaruhi hasil jadi berkarya *ecoprint.*

REFERENSI

Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, *1*(2), 16–26.

Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang- Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, *9*(2), 308–317.

Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *4*(1), 111.

Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, *2*(1), 48.